

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Variabel Penelitian

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang di miliki. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, mothode, machines, materials, dan market*. Pengertian lain Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (*asset*) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Menurut Firmansyah (2018: halaman 4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

2.1.2 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya merupakan bagian dari manajemen yang mengatur unsur manusia (*Man*). Manusia merupakan suatu asset utama dalam suatu organisasi karena dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, pendayagunaan terhadap manusia merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur berjalannya

suatu manajemen dalam organisasi tersebut. Maka dari itu, pada bagian manajemen ini unsur manusia sangat diperhatikan. Defini Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikutip oleh (Hasibuan 2012; halaman 10) ialah “MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”.

2.1.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012)

2.1.4 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut (Sedarmayanti : 2017, halaman 124) tujuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah :

1. Sebagai alat mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya, baik buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, atau pekerja bebas.
2. Sebagai upaya mencegah dan memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja., memelihara, dan meningkatkan kesehatan dan gizi tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi dan daya produktivits tenaga manusia, memberantas kelelahan kerja dan melipatgandakan gairah serta kenikmatan bekerja.
3. Memberi perlindungan bagi masyarakat sekitar perusahaan, agar terhindar dari bahaya pengotoran bahan proses industrialisasi yang bersangkutan, dan perlindungan masyarakat luas dari bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh industri.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Menurut (Sedarmayanti : 2017, halaman 125) faktor yang mempengaruhi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah :

1. Kebersihan

Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat. Dan pelaksanaannya tidak memerlukan banyak biaya. Untuk menjaga kesehatan ruangan hendaknya tetap dalam keadaan bersih. Penumpukan abu dan kotoran hendaknya tidak boleh terjadi dan karenanya semua ruangan kerja, gang dan lantai harus dibersihkan setiap hari.

2. Tempat kerja, ruang kerja tempat duduk

Seorang pegawai tak mungkin bekerja jika baginya tidak tersedia cukup tempat untuk bergerak tanpa mendapat gangguan dari teman sekerjanya, gangguan dari mesin ataupun dari tumpukan bahan. Bekerja dengan berdiri terus-menerus merupakan salah satu sebab merasa letih yang pada umumnya dapat dihindari. Bagi pegawai pria ataupun wanita harus disediakan tempat duduk, sehingga waktu bekerja, ia dapat duduk atau jika pekerjaan tidak dapat dilakukan sambil duduk, tempat duduk dapat digunakan untuk tempat istirahat.

3. Pencegahan kecelakaan

Pencegahan kecelakaan harus di usahakan dengan meniadakan penyebabnya, apakah sebab itu merupakan sebab teknis atau sebab yang datang dari manusia.

4. Pencegahan kebakaran

Pencegahan kebakaran merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan tepat dan cepat dengan ditekan pentingnya peralatan dan perlengkapan lainnya untuk memadamkan kebakaran.

5. Gizi

Yang diharapkan agar pegawai akan sanggup menghasilkan keluaran yang memerlukan energi berat, yang biasanya dapat dihasilkan oleh pegawai yang sehat, cukup makan dan terlepas dari iklim yang harus dihadapi.

6. Penerangan/cahaya, warna, dan suara bising di tempat kerja
Pemanfaatan Penerangan/cahaya dan warna ditempat kerja dengan setepat-tepatnya mempunyai arti penting dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja. Kebisingan di tempat kerja adalah faktor yang harus dihilangkan.

2.1.6 Indikator Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)

2.1 Tabel Indikator

Variabel	Teori	Indikator
Sistem Manajemen (X)	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012)	1. Sistem Manajemen 2. Pengendalian Resiko

<p>Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)</p>	<p>Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan tenaga kerja agar tercapainya ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Hasibuan ; 2020, Halaman 12)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2. Keamanan dan Kenyamanan tenaga kerja
--	--	--

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

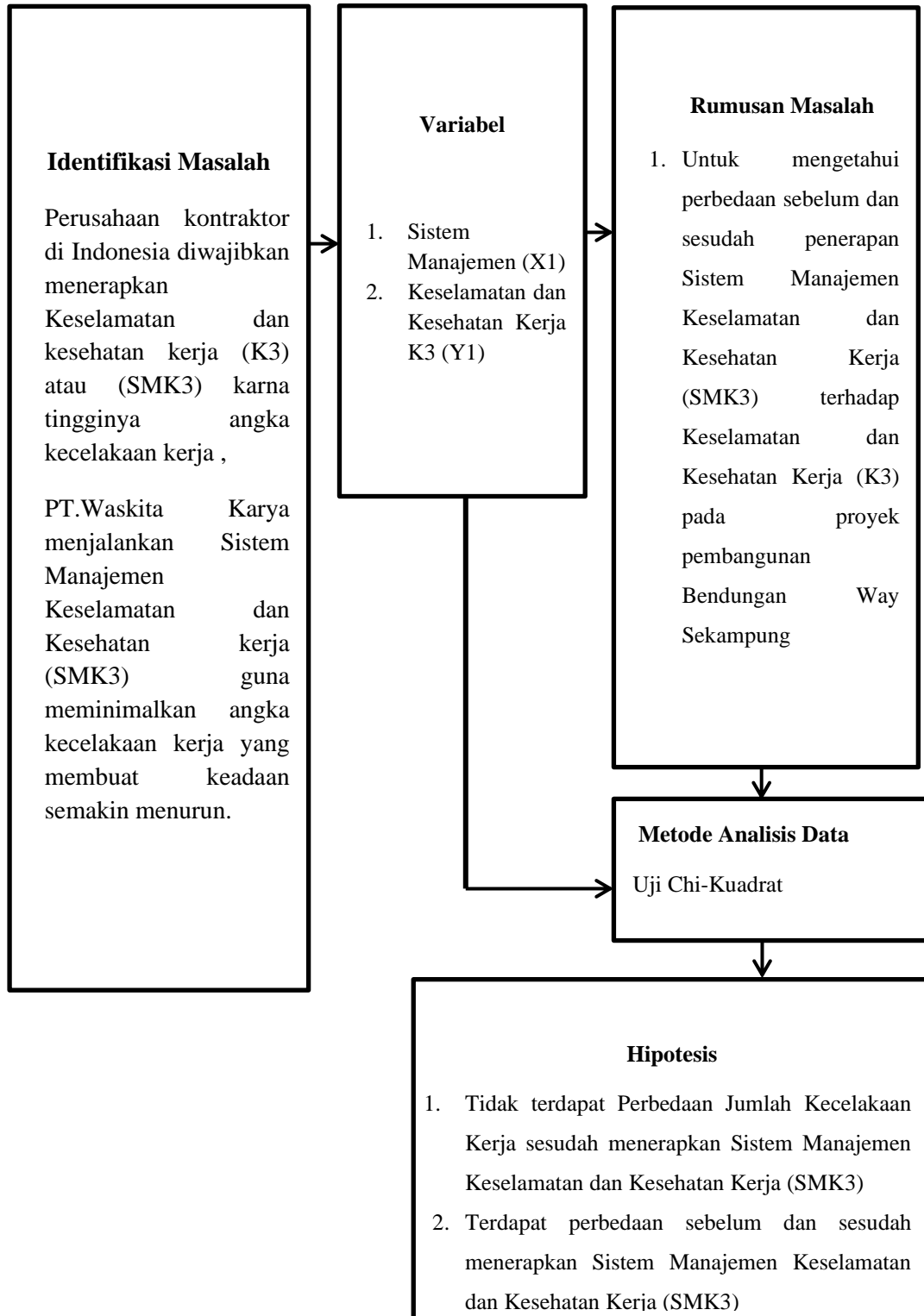
NO	Nama	Judul	Hasil
1.	Ni Komang Widyawati (2020)	Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja	Hasil penelitian yang telah di bahas di atas, dapat dilihat bahwa konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maupun tenaga kerja yang terlibat. Implementasi dan penguasaan konsep K3 yang dilakukan oleh tenaga kerja secara tidak langsung merupakan kebutuhan dari perusahaan disamping keahlian yang telah dikuasai oleh setiap tenaga kerja sesuai bidangnya.
2.	Ratih Berliana , Evi Widowati (2019)	Tinjauan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Akreditasi Rumah Sakit	Hasil penelitian disimpulkan bahwa elemen penilaian yang terpenuhi sebesar 32%, elemen penilaian yang terpenuhi sebagian sebesar 39%, dan elemen penilaian yang tidak terpenuhi sebesar 29%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit belum memiliki regulasi internal terkait manajemen

			fasilitas dan keselamatan namun rumah sakit melaksanakan upaya manajemen risiko fasilitas dan keselamatan.
3.	Laela Fitriana, Anik Setyo Wahyuningsih (2017)	Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Di PT. Ahmadaris	Hasil dari penelitian ini yaitu, Penerapan SMK3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di PT Ahmadaris dengan jumlah kriteria yang tercapai adalah 39 kriteria dari total 64 kriteria penerapan tingkat awal, dengan kata lain pencapaian penerapan sebesar 60,9% dan termasuk dalam kategori perusahaan dengan tingkat penilaian penerapan baik.
4.	Iraj Mohammadfa m, Mojtaba Kamalinea, Mansour Momeni, Rostam Golmohamma di ,Yadollah Hamidi, Alireza Soltanian	Evaluation of the Quality of Occupational Health and Safety Management Systems Based on Key Performance Indicators in Certified Organizations	Kesimpulan Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Seri 18001 perusahaan bersertifikat memiliki tingkat kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik; ini mendukung argumen bahwa Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja memainkan peran strategis yang penting dalam kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

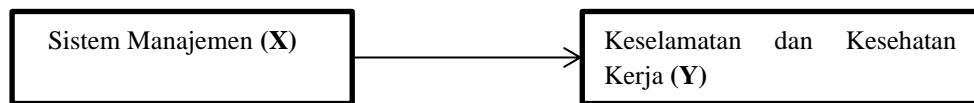
	(2017)		
5.	Lu-jie Zhou , Qing-gui Cao, Kai Yu , Lin- lin Wang , Hai-bin Wang (2018)	Research on Occupational Safety, Health Management and Risk Control Technology in Coal Mines	Studi ini menunjukkan bahwa teknologi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tambang batubara yang dikembangkan saat ini dan pengendalian risiko serta perangkat lunak terkait dapat mendukung upaya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di tambang batubara dengan cara yang terstandarisasi dan efektif. Itu juga dapat mengendalikan risiko kecelakaan secara ilmiah dan efektif; penerapannya yang efektif dapat lebih meningkatkan mekanisme manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tambang batubara, dan lebih meningkatkan pendekatan manajemen risiko.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka teori dan kerangka penelitian dalam penelitian ini :



2.1 Gambar kerangka Pemikiran



2.2 Gambar kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012). Jadi Sistem manajemen berpengaruh untuk mengendalikan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para pekerja.

Hasil Penelitian Ni Komang Widyawati (2020) dengan judul Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja. Bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maupun tenaga kerja yang terlibat.

H₀ Tidak terdapat Perbedaan Jumlah Kecelakaan Kerja sesudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

H₁ Terdapat perbedaan jumlah kecelakaan kerja sesudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)